

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*MATCH TO MATCH* PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SDN INKLUSI**



**Oleh:  
MUAYADAH  
NIM: 11010044247**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MATCH TO MATCH PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SDN INKLUSI**

**Muayadah dan Endang Pudjiastuti Sartinah**

(Email : [muayadah45@yahoo.com](mailto:muayadah45@yahoo.com))

**ABSTRACT**

*One of the causes of low Indonesian learning result to mild mentally retardation children was the low of beginning readingability which appeared in reading syllables, words, and simple sentences. To solve this problem, this research used match to match model. The purpose was to enhance beginning reading ability through learning model of match to match to mild mentally retardation in SDN inclusion Wedoro Waru Sidoarjo.*

*This research applied qualitative approach and class treatment which was implemented in 2 cycles. The data collection was done by observation and test techniques. The data analysis used flow technique including data reduction, data display, and verification.*

*The result of beginning reading research indicated significant enhancement. The score of assessment result was showed base on the cycles. The enhancement of reading activity process by matching picture to picture, picture to writing, writing to writing increased averagely to cycle I: 30%, cycle 2: 40%. The enhancement of reading ability of mentally retardation appeared in pronouncing reading, fluent, articulateness of reading syllables, words and sentences enhanced averagely to cycle I: 32% cycle 2: 40%. The words and sentences comprehension enhanced, cycle I: 10% cycle 2: 20%. Based on the research result it could be recommended that learning model of match to match could be used as one of the strategies to enhance beginning reading of mild mentally retardation children.*

*Keywords: beginning reading, match to match model*

## PENDAHULUAN

Pemberian pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Melalui layanan khusus diharapkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal agar siswa mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan nantinya dapat bermasyarakat dan hidup mandiri.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya guru harus memenuhi peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa secara aktif menjadi hal yang tak kalah pentingnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia membaca permulaan bagi anak tunagrahita adalah dengan menggunakan model pembelajaran *match to match* (mencocokkan). Model pembelajaran *match to match* merupakan salah satu model yang dimulai dengan anak mencocokkan gambar dengan gambar, gambar dengan tulisan, dan tulisan dengan tulisan.

Model pembelajaran adalah analog konseptual yang memprestasikan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Aunurrahman (2009) menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi guru perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Jayanti berpendapat model pembelajaran *match to match* dalam Bahasa Indonesia adalah mencocokkan : a) gambar dengan gambar (picture to picture) b) gambar dengan tulisan (picture to word) c) gambar yang ada tulisan dengan tulisan d) tulisan dengan tulisan (word to word).

Model ini dapat dilakukan dengan cara anak mencocokkan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan proses dalam pembelajaran secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Suharsimi, Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Rancangan penelitian yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas mengenai hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan Kelas II di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins (dalam Arikunto, 2006), yaitu berbentuk desain siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak tunagrahita ringan Kelas II di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2014 - 2015 dengan jumlah 6 anak. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi.

### 1. Observasi

Meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehenship dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal.

Dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan observer, sehingga diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat.

Nama	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
Ad	56%	69%	81%	88%	94%
Af	50%	63%	69%	81%	88%
Al	56%	69%	81%	88%	94%
As	50%	63%	69%	81%	88%
Cy	50%	63%	69%	81%	88%
Dn	50%	63%	69%	81%	88%
Rat a-rata	52%	65%	73%	83%	90%
Rat a-rata		69%		87%	
Peningkatan		69%-52% = 17%		87%-52%=35%	

Sedangkan yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang terdiri dari :

- a. melafalkan gambar dengan gambar
- b. kelancaran siswa dalam membaca kata
- c. kemampuan membaca suku kata dengan fasih
- d. kemampuan dalam pemahaman tulisan dengan tulisan .

## 2. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan baik dari anak maupun dari guru kelas yang berkaitan dengan materi membaca permulaan.

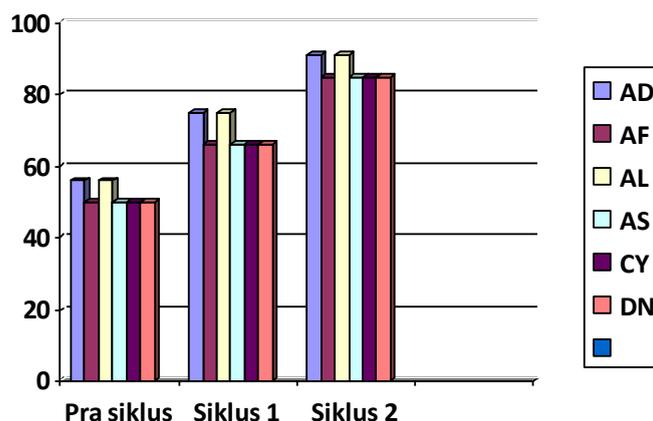
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data peneliti sesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *match to match* melihat perubahan pada anak tungrahita ringan di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang diimplementasikan dalam 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan data observasi dan tes, teknik alir meliputi: reduksi data, displei data dan ferifikasi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.10 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran *Match to Match*

Peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 17%  
Peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 35%

Peningkatan tingkat capaian hasil belajar kemampuan membaca anak dapat lebih jelas terlihat pada diagram batang dibawah ini :



### Keterangan :

Dari grafik di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan. Ini bisa dilihat dari nilai rata rata pra siklus 52 % pada siklus I meningkat menjadi 69% pada siklus II. Begitu juga dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Ini bisa dilihat dari nilai sebelumnya 69% meningkat menjadi 87%.

Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model *match to match* pada pertemuan pertama anak masih bingung dan tidak dapat mencocokkan dengan baik sehingga pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 65%, dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 73%, jadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 17%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor 83% dan pada siklus 2 pertemuan 2 memperoleh skor 90% jadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 35%.

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran modal *match to match* siklus I pertemuan I memperoleh skor 56%, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 68% jadi peningkatan aktivitas anak pada siklus I pertemuan I ke pertemuan 2 meningkat 12%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan I memperoleh skor 70%, dan pada siklus 2 pertemuan 2 memperoleh skor 87% jadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 meningkat 17%.

## PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pada siklus 1 meskipun aktifitas siswa pada umumnya siswa tampak masih kaku dan belum terbiasa dan sebagian siswa bingung ketika disuruh mencocokkan kartu yang dibawahnya dengan kartu yang dibawah oleh gurunya, namun hasilnya menunjukkan lebih baik dibandingkan dengan pratindakan. Setelah mengadakan perbaikan pada siklus 2 sebagaimana yang telah direncanakan model pembelajaran *match to match* cukup menyenangkan. Siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar.

Pada saat siswa belajar dalam pembelajaran *match to match* siswa diminta mencocokkan kartu yang dipegangnya dengan kartu yang dipegang oleh guru atau temannya, siswa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suasana yang menyenangkan. Anak tunagrahita sangat membutuhkan pengalaman dalam pemerolehan kalimatnya, baik melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya maupun bimbingan khusus dari guru dengan latihan secara terus menerus. Dalam pembelajaran *match to match* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan memberikan kepada mereka untuk mendapatkan bantuan dan bimbingan dari teman yang lebih mampu kemudian dibantu oleh guru apabila mengalami kesulitan, dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh keahlian atau pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus 2 dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *match to match* mempunyai peranan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo. Agar peningkatan pembelajaran model *match to match* mempunyai nilai tambah maka perlu dilakukan secara bertahap dan memerlukan ketelatenan sehingga dalam proses pembelajaran tidak cukup berhenti sampai disini melainkan harus ada tindak lanjut dan diberikan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *match to match* bermanfaat untuk peningkatan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan sekaligus membawa siswa ke dalam suasana bermasyarakat. Dalam suasana bermain mereka saling mengenal, belajar bersama-sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

## SIMPULAN DAN

### SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan anak tunagrahita dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *match to match*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan melalui siklus I dan siklus 2.

Dari data di atas peneliti menganalisis data yang ada, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *match to match* berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, antusias dan tidak membosankan.
2. melalui pembelajaran model *match to match* pada anak tunagrahita kelas II SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo perolehan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan.

Hasil pembelajaran anak tunagrahita ringan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran *match to match* mengalami peningkatan dapat ditunjukkan dari hasil siklus I (  $69\% - 52\% = 17\%$  ) dan siklus II (  $87\% - 52\% = 35\%$  ).

#### Saran

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, diajukan beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran membaca
3. Bagi mahasiswa PLB atau peneliti berikut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung : Depdikbud
- Aprudin, 2012. Model Pembelajaran *Make a Match* ( mencari pasangan ). Artikel (online),  
  
(<http://indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-make-a-match-mencari.html>),
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta, Rineke Cipta
- Arum, 2005. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdikbud. 2007
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan SDN* .Jakarta:Depdikbud
- <http://romiariyanto.blogspot.com/2011/05/meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan>
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jayanti, *Materi Pelatihan Dosen* : HKI
- Joyce, 1992 *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka
- S Choate Joice, 2013. *Pengajaran Inklusi yang sukses*. Hellen Kellen International Indonesia dan dukung oleh USAID Indonesia 2013.
- Moleong, Lexy J. 2005. *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Somantri, Sutjiati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta : Aditama
- Sugiyono. 2010. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa